

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Menurut Rusman (2016: 1) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang biasa berlangsung tatap muka antara siswa dengan guru di ruang kelas tanpa jaringan komputer atau internet merupakan pembelajaran di luar jaringan. Menurut Muh Sain Hanafy (2014: 66-79) Belajar dan pembelajaran pada prinsip nya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja,

meskipun terjadi jarak antara pengajar dan siswa, pembelajaran bisa terjadi karena keadaan mendorong serta mendukung untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh melalui jaringan komputer atau internet. Seperti halnya yang terjadi di beberapa Negara sekarang pembelajaran langsung (tatap muka) terhalang akibat sebuah penyakit yang menular dengan cepat. Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapa hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Maka dari itu keadaan seperti inilah yang mendorong sekolah-sekolah mulai menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana siswa dan guru berinteraksi didalam jaringan komputer atau internet. Eko Kuntarto (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran daring atau Online Learning Model (OLM), sekaligus menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Pengembangan OLM menggunakan teknik Online Interactive Learning Model (OILM) dengan memanfaatkan media sosial berbasis internet serta telepon seluler atau ponsel sebagai sarannya. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) OILM efektif digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program S-1; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka. Pada tahun 2020, sebuah artikel diterbitkan dengan judul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 dimana peneliti menyampaikan bahwa lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Sedangkan meningkatkan

kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring. Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh Latjuba Sofyana & Abdul Rozak (2019), disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Dari beberapa penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatif untuk para tenaga pendidik dan peserta didik. Hingga saat ini pembelajaran daring masih dipelajari secara ekstensif, ada banyak penelitian yang menyelidiki pembelajaran daring atau online apalagi di masa social distancing akibat wabah Covid-19 ini pembelajaran daring atau online semakin banyak diteliti oleh banyak orang di dunia. Terdapat kekurangan mengejutkan yang cukup umum saat ini dari studi yang menyelidiki bahwa pembelajaran daring memiliki rintangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar tentang pembelajaran daring sebagai dampak sekolah dari rumah selama social distancing akibat wabah Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa social distancing akibat wabah Covid-19?

2. Kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimasa social distancing akibat wabah Covid-19?
3. Dampak apa saja yang akan didapat akibat pembelajaran daring dimasa social distancing akibat wabah Covid-19

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa social distancing akibat wabah covid-19?
2. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) dimasa social distancing akibat wabah covid-19?
3. Mendeskripsikan dampak apa saja yang akan didapat akibat pembelajaran daring dimasa social distancing akibat wabah covid-19?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Maka karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk umum.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara memperlakukan siswa dengan baik dan adil melalui pembelajaran daring(dalam jaringan) di masa Covid-19.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan beberapa cara dalam menjalankan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan).

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai satu – satunya generasi penerus bangsa sudah seharusnya disiapkan dengan sistem pembelajaran tatap muka atau online ini agar bisa terus menuntut ilmu dimana dan kapan saja.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Persepsi Guru

Persepsi guru adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui online dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.